

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. KONSEP PERENCANAAN

6.1.1. Konsep Perencanaan Pelaku

Pelaku yang berada di *Coffee Educational and Factory* di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus di kelompokkan berdasarkan fungsi dan bidang kegiatan, antara lain :

1. Pengelola yang terdiri dari *General Manager, Manager*, pengelola hingga para staff, dll.
2. Pengunjung yang terdiri dari pengunjung domestik, mancanegara hingga masyarakat sekitar.
3. Pendukung yang terdiri dari staff pendidik, *workshop, guide*, dll.
4. *Service* yang terdiri dari *cleaning service, security, gardener*, dll.
5. Produksi yang terdiri dari barista, staff produksi, petani kopi, dan tenaga ahli
6. Komersial yang terdiri dari *chef, co-chef*, kasir, staff store & *coffee shop*, dll.



PENGELOLA



PENDUKUNG



PENGUNJUNG



SERVICE



PRODUKSI



KOMERSIAL

Gambar 6. 1. Pelaku kegiatan.

Sumber : *Analisis penulis, 2018*

6.1.2. Konsep Perencanaan Kegiatan

Kegiatan yang ada di *Coffee Educational and Factory* di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus dikelompokkan berdasarkan sifat kegiatan, antara lain :

a. Sifat Publik

Kegiatan yang dapat diakses secara tidak terbatas oleh pengunjung dan pengelola

b. Sifat Semi Publik

Kegiatan yang diakses terbatas oleh pengelola atau pengunjung dan membutuhkan ketenangan rata-rata

c. Sifat Privat

Kegiatan yang membutuhkan ketenangan dan privasi.

Tabel 6. 1.
Konsep pelaku kegiatan.

No	Jenis Pelaku	Karakteristik Kegiatan
1	Pengelola	Mengatur dan mengelola serta bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pengelolaan yang menyangkut keberlangsungan <i>Coffee Educational and Factory</i>
2	Pendukung	Mendukung setiap kegiatan yang berlangsung di <i>Coffee Educational and Factory</i> agar berjalan sesuai dengan prosedur melalui setiap bidang yang ditekuni
3	Pengunjung	Berkunjung untuk menggunakan setiap fasilitas yang disediakan dan melakukan kegiatan serta rekreasi yang dapat mendukung perkembangan diri terutama wawasan mengenai kopi
4	Service	Memberikan kenyamanan kepada pengunjung melalui pemeliharaan lokasi, pemberian jaminan keamanan, serta memberikan pelayanan yang dapat membantu pengunjung yang datang

5	Produksi	Memproduksi kopi yang telah diolah di dalam lokasi untuk menjadikan sesuatu kegiatan lebih bernilai materi serta membangun perekonomian di lokasi setempat.
6	Komersial	Menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan di <i>Coffee Educational and Factory</i> dalam bentuk penyajian makanan hingga buah tangan untuk para pengunjung.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Tabel 6. 2.
Konsep sifat kegiatan.

No	Jenis Ruang	Sifat Ruang
Ruang Pengelola		
1	Ruang <i>General Manager</i>	Privat
2	Ruang Sekretaris	Privat
3	Ruang Operasional	Privat
4	Ruang Administrasi	Privat
5	Ruang <i>Accounting</i>	Privat
6	Ruang HRD	Semi Publik
7	Ruang <i>Marketing</i>	Semi Publik
8	Ruang Humas & Publikasi	Semi Publik
9	Ruang <i>Meeting</i>	Privat
Ruang Pendukung		
10	<i>Lobby</i>	Publik
11	Ruang Resepsionis	Semi Publik
12	Ruang <i>Customer Service</i>	Semi Publik
13	Ruang <i>Guide</i>	Publik
14	Ruang Kelas	Semi Publik
15	Ruang <i>Workshop</i>	Semi Publik
16	Ruang Staff/Karyawan	Privat
17	Galeri	Publik
Ruang Service		
18	Ruang CS	Privat
19	Ruang Satpam	Semi Publik
20	Ruang Peralatan Kebun	Privat

21	Loket Tiket	Publik
22	Ruang ME	Privat
23	Ruang Karyawan	Privat
24	Ruang Utilitas	Privat
Ruang Produksi		
25	Ruang <i>Cupping Coffee</i>	Semi Publik
26	Ruang Penyimpanan Kopi	Privat
27	Ruang Pengeringan dan Fermentasi	Semi Publik
28	Ruang <i>Huller</i>	Semi Publik
29	Ruang Penjemuran	Semi Publik
30	Ruang Sortir	Semi Publik
31	Ruang Pengemasan	Semi Publik
32	Ruang Kontrol Mutu	Semi Publik
33	Ruang <i>Roasting</i>	Semi Publik
34	Lahan Perkebunan	Publik
35	Ruang Karyawan	Privat
Ruang Komersial		
36	Ruang Manager Restoran/Kantin	Privat
37	Ruang Manager Cafe	Privat
38	Ruang Manager <i>Store & Coffee Shop</i>	Privat
39	Ruang Karyawan	Privat
40	Ruang Loker	Semi Publik
41	Restoran/kantin	Publik
42	Cafe	Publik
43	<i>Store & Coffee Shop</i>	Publik
44	Dapur	Semi Publik
45	Kasir	Publik
Fasilitas Umum		
46	Area parkir pengelola	Semi Publik
47	Area parkir pengunjung	Publik
48	Toilet Pengelola	Semi Publik
49	Toilet Pengunjung	Publik
50	Ruang Loker Pengunjung	Semi Publik
51	Ruang Loker Pengelola	Semi Publik
52	Bak Sampah	Semi Publik
53	<i>Loading Dock</i>	Privat
54	Ruang Generator	Privat

Sumber : Analisis Penulis, 2018

6.1.3. Konsep Perencanaan Kebutuhan dan Besaran Ruang

Konsep kebutuhan dan besaran ruang merupakan tahap lanjutan yang diperoleh dari konsep pelaku dan kegiatan. Konsep besaran ruang akan diperoleh dengan mengkalkulasi ruang yang dibutuhkan pelaku untuk mewadahi seluruh kegiatan pada bangunan *coffee educational and factory* berdasarkan alur kegiatan. Konsep kebutuhan dan besaran ruang ditentukan berdasarkan standar penentu besaran dimensi berdasarkan data arsitek :

Tabel 6. 3.
Penentuan modul standar dimensi.

No	Kapasitas	Dimensi	Pembulatan
1	Manusia berdiri	0.65m x 0.65m = 0.4225 m ²	0.43 m ²
2	Manusia bergerak	1.75m x 1.75m = 3.0625 m ²	3.1 m ²
3	Meja	0.74m x 1.4m = 0.98 m ²	1 m ²
4	Kusri	0.5m x 0.4m = 0.2 m ²	0.2 m ²
5	Lemari	0.51 m x 1.37m = 0.6987 m ²	0.7 m ²
6	Sepeda	0.6m x 1.7m = 1.02 m ²	1 m ²
7	Mobil	2.7m x 5.16m = 13.932 m ²	14 m ²
8	Motor	0.75m x 2.25m = 1.6875 m ²	1.7 m ²
9	Sirkulasi ruang	30 % dari luas ruangan	30%

Sumber : Data arsitek, 2002, diolah kembali oleh penulis 2018

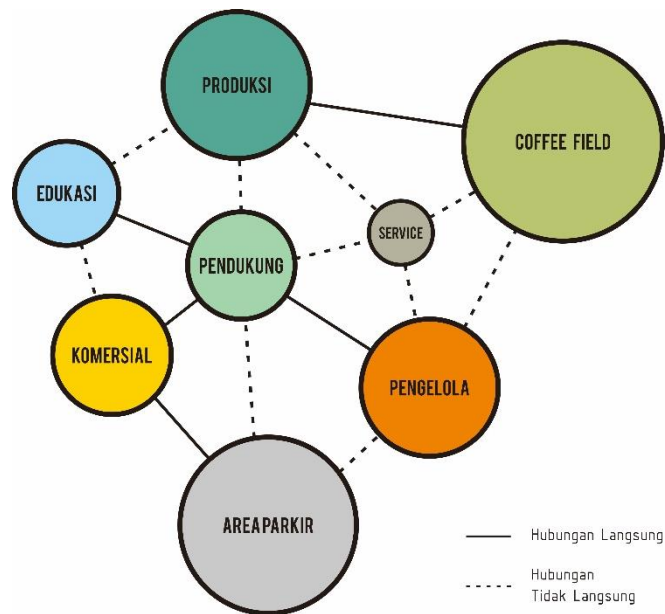
Tabel 6. 4.
Rekapitulasi besaran ruang.

Jenis Kegiatan	Luas Area (m ²)
Pengelola	128,5
Pendukung	296,1
Service	214,75
Produksi	2213,25
Komersial	333,07
Fasilitas Umum	2510,1
Total	5695,77 m ²

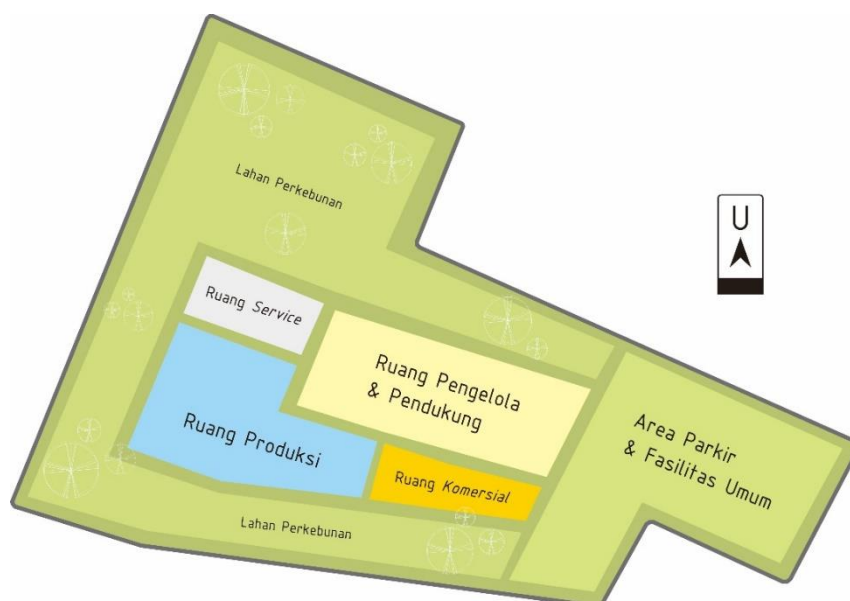
Sumber : Analisis Penulis, 2018

6.1.4. Konsep Perencanaan Hubungan dan Organisasi Ruang

Konsep hubungan dan organisasi ruang memiliki sifat yang terpusat, tersinkronasi, dan radial. Pada konsep ini hubungan dan organisasi ruang dirancang secara efektif dalam aksesibilitas dan penjangkauan ruang. Pengelompokan sesuai dengan fungsi ruang juga menjadi pertimbangan agar tuntutan masing-masing ruang dapat tercapai.



Gambar 6. 2. Konsep hubungan ruang.
Sumber : Analisis penulis, 2018

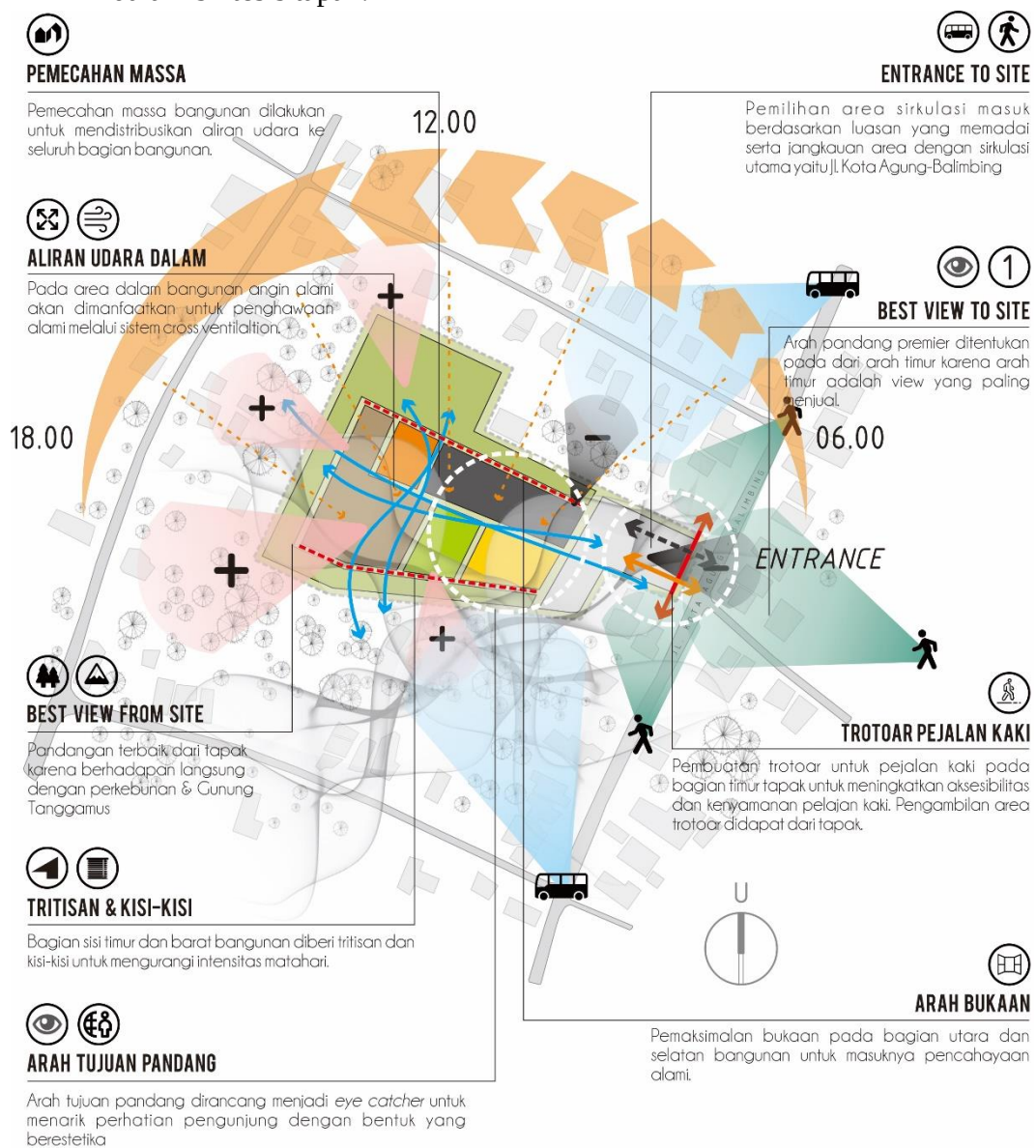


Gambar 6. 3. Konsep organisasi ruang.
Sumber : Analisis penulis, 2018

6.2. KONSEP PERANCANGAN

6.2.1. Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak dilakukan dengan panduan buku *Site Analysis* karya Edwart T. White (1983) mengenai data tapak secara menyeluruh yang diantaranya terdapat data keras dan data lunak. Data keras pada tapak terkait *location*, *neighborhood context*, *circulation* dan *size & zoning*, sedangkan data lunak terkait *view to site*, *view from site*, *sun path*, dan *wind*. Pengolahan tersebut menghasilkan konsep tapak yang tercantum dalam sintesis tapak.



Gambar 6. 4. Sintesis tapak.
Sumber : Analisis penulis, 2018

6.2.2. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

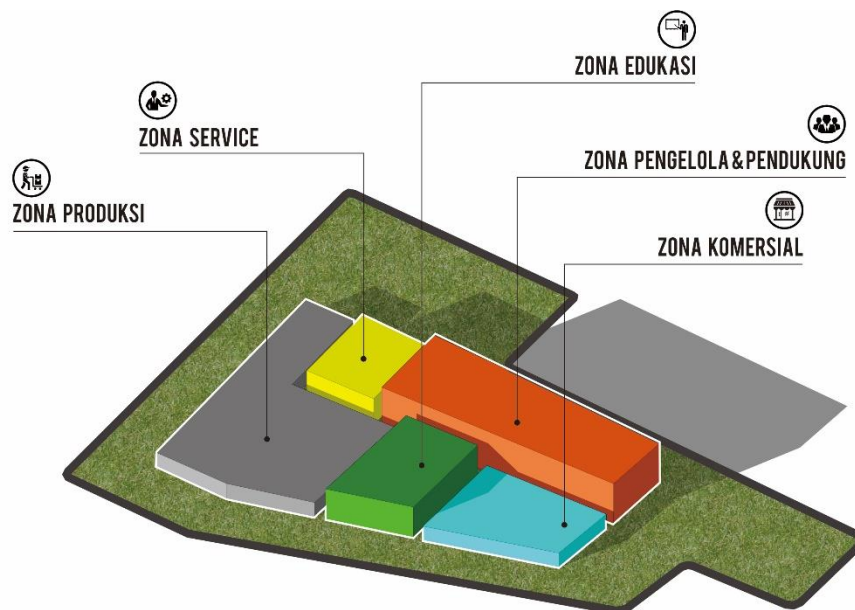
6.2.2.1. Konsep Perancangan Tata Bangunan Secara Makro

Konsep perancangan tata bangunan secara makro dilakukan dengan cara menempatkan ruang secara luas sesuai dengan klasifikasi fungsi ruang pada bangunan *coffee educational and factory*. Konsep ini juga bertujuan untuk menciptakan keefesiensian antar pengelompokkan fungsi ruang.



Gambar 6. 5. Konsep tata bangunan secara makro.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

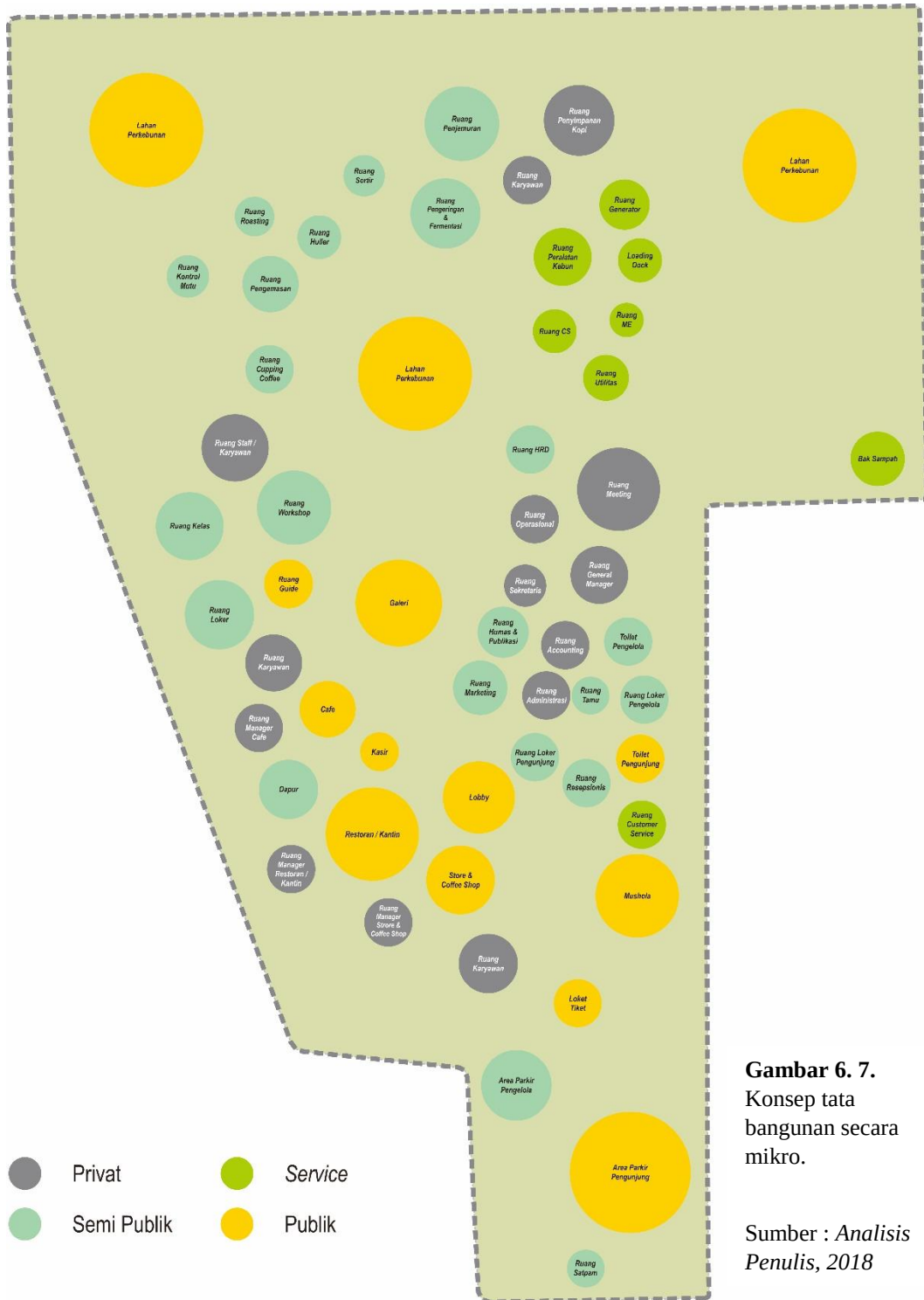


Gambar 6. 6. Konsep gubahan massa.

Sumber : Analisis Penulis, 2018

6.2.2.2. Konsep Perancangan Tata Bangunan Secara Mikro

Konsep perancangan tata bangunan secara mikro menghasilkan rancangan penempatan ruang secara detail dan sesuai dengan klasifikasi fungsi ruang pada bangunan *coffee educational and factory*.



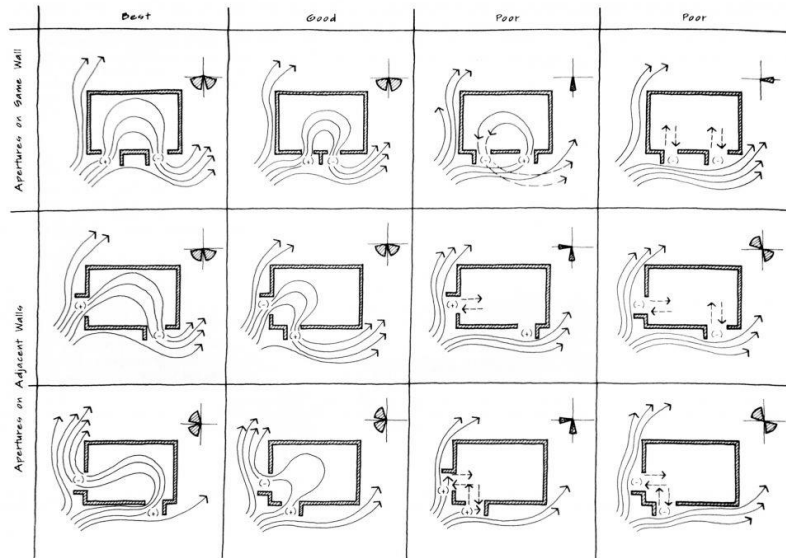
Gambar 6. 7.
Konsep tata bangunan secara mikro.

Sumber : *Analisis Penulis, 2018*

6.2.3. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

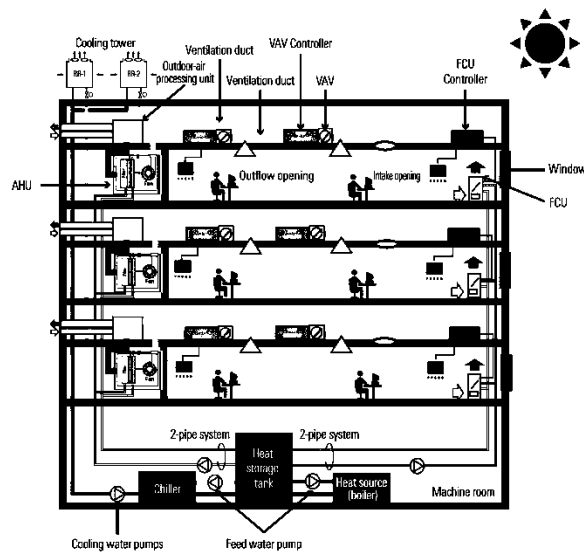
a. Penghawaan ruang

Penghawaan ruang memiliki dua konsep yaitu konsep penghawaan ruang alami dan konsep penghawaan ruang buatan. Konsep penghawaan alami menggunakan metode *cross ventilation*, sedangkan penghawaan buatan menggunakan sistem HVAC.



Gambar 6. 8. Konsep penghawaan alami.

Sumber : <https://www.pinterest.com/>, diakses Desember 2018



Gambar 6. 9. Konsep penghawaan buatan.

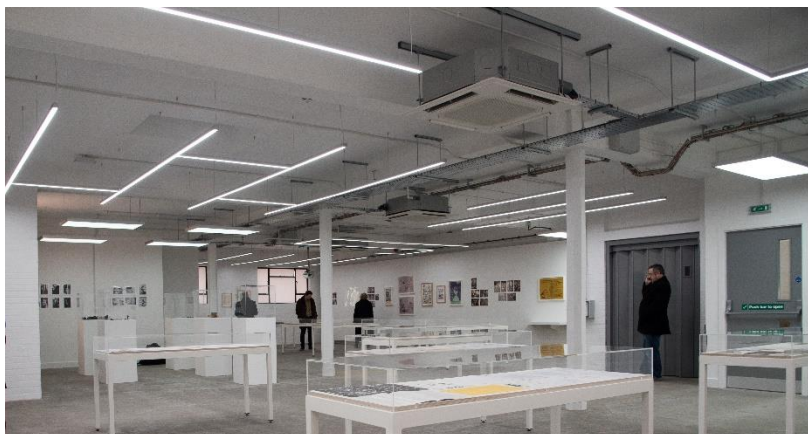
Sumber : <https://www.renexas.com/>, diakses Desember 2018

b. Pencahayaan ruang

Pencahayaan ruang memiliki dua konsep yaitu konsep pencahayaan ruang alami dan konsep pencahayaan ruang buatan. Konsep pencahayaan alami memanfaatkan pancaran sinar matahari melalui bukaan, sedangkan pencahayaan buatan menggunakan sistem penerangan melalui lampu dengan pancaran cahaya menyebar.



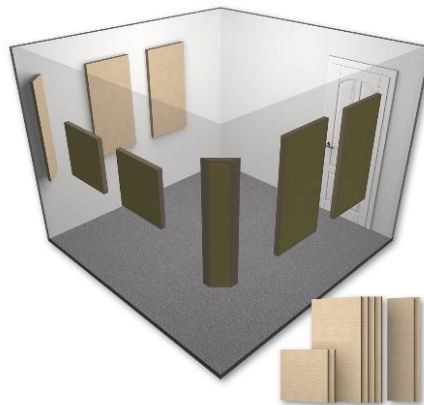
Gambar 6. 10. Konsep pencahayaan alami.
Sumber : <https://www.architonic.com/>, diakses Desember 2018



Gambar 6. 11. Konsep pencahayaan buatan.
Sumber : <https://ukledlighting.com/>, diakses Desember 2018

c. Akustika ruang

Konsep akustika ruang ditentukan oleh fungsi ruang tersebut dan akan mengacu pada tingkat kebisingan yang diperbolehkan. Ruang yang membutuhkan akustika ruang yang baik adalah seperti ruang kelas, *workshop*, dan ruang pengelola. Untuk mencapai kenyamanan akustika, konsep akustika ruang menggunakan plafon dan dinding akustik sebagai peredam suara serta melakukan *treatment* pada penataan ruang akustik.



Gambar 6. 12. Konsep akustika ruang.

Sumber : <https://acousticalsolutions.com/>, diakses Desember 2018

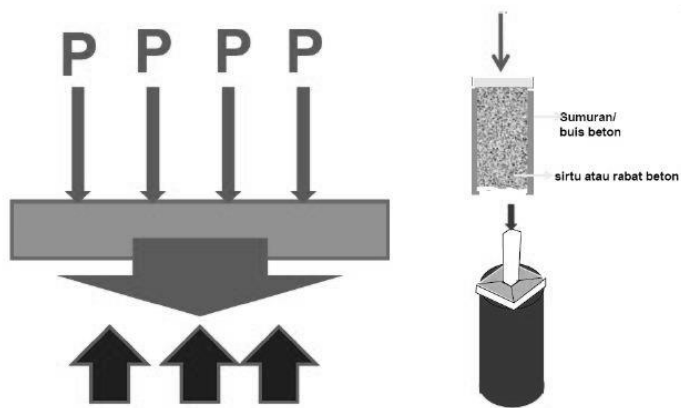
6.2.4. Konsep Perancangan Struktur

a. Konsep Perancangan Sub Struktur

Konsep perancangan sub struktur menggunakan metode penyaluran beban dari atas hingga menuju titik tumpu akhir yaitu pondasi dan tanah keras. Konsep sub struktur menekankan pada perancangan struktur pondasi yaitu :

1. Pondasi dangkal

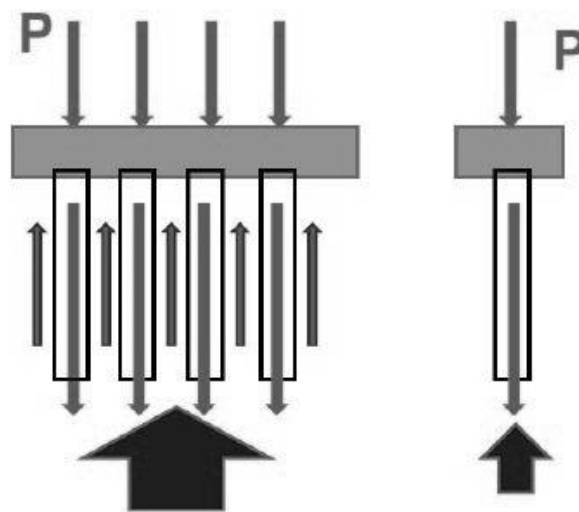
Konsep pondasi dangkal adalah dengan mendistribusikan beban langsung menuju ke pondasi, dan tapak pondasi akan bertumpu langsung dengan tanah sehingga tanah struktur akan stabil dengan adanya gaya aksi-reaksi.



Gambar 6. 13. Konsep distribusi beban pondasi dangkal.
Sumber : *Adityo, 2016*

2. Pondasi dalam

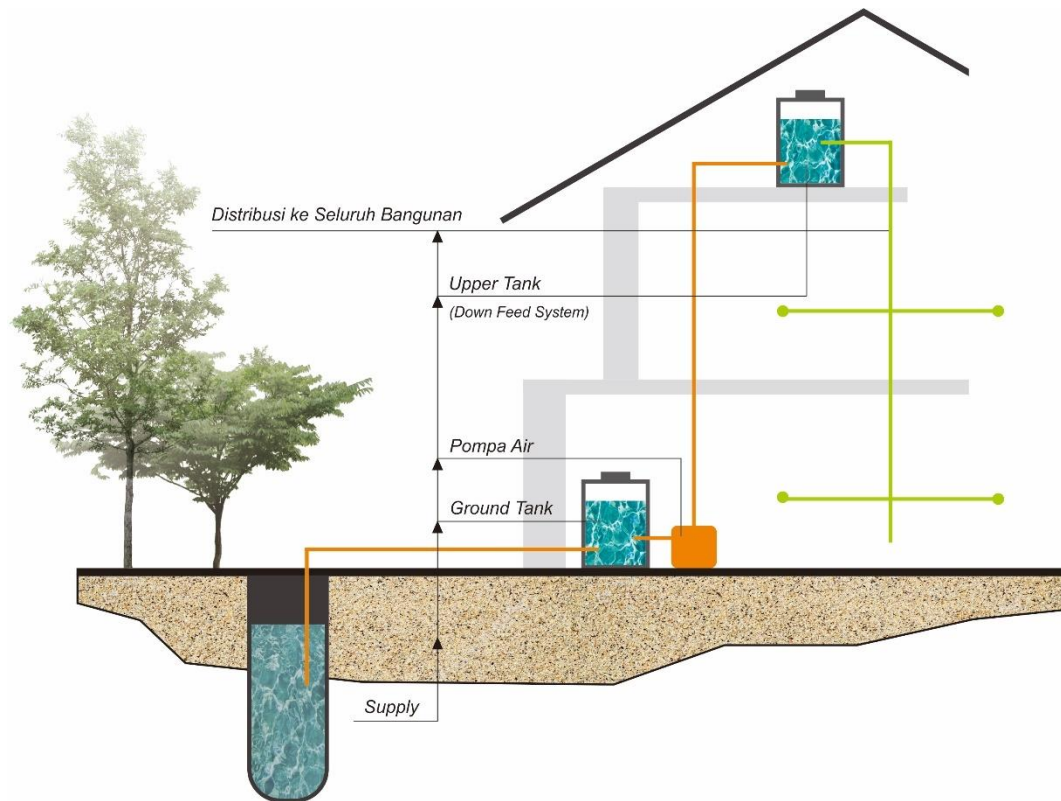
Konsep pondasi dalam adalah dengan mendistribusikan beban melalui titik-titik tertentu dan disalurkan melalui media tambahan (tiang pancang) tegak lurus menuju ke dalam tanah.



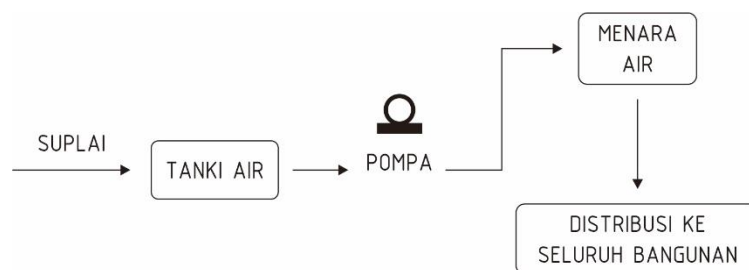
Gambar 6. 14. Konsep distribusi beban pondasi dalam.
Sumber : *Adityo, 2016*

6.2.5. Konsep Perancangan Utilitas

a. Konsep perencanaan air bersih

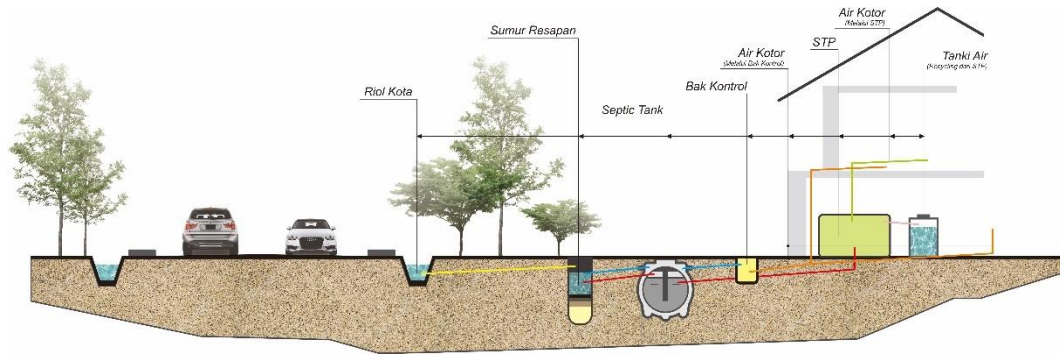


Gambar 6. 15. Konsep perencanaan air bersih.
Sumber : *Analisis Penulis, 2018*

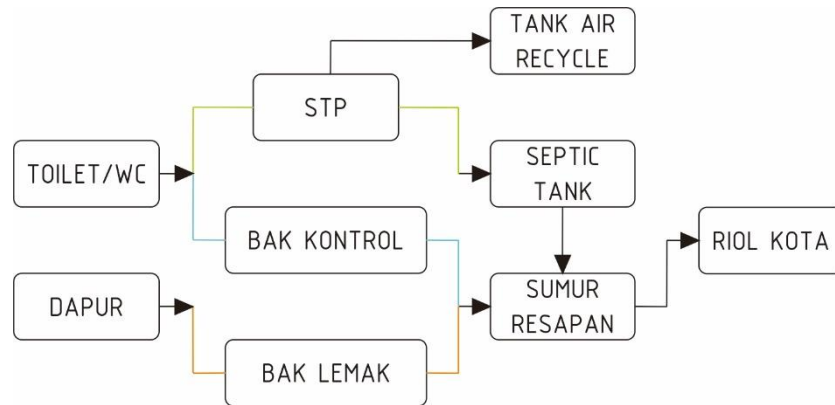


Gambar 6. 16. Sistem jaringan air bersih.
Sumber : *Floriberta Binarti, 2015*

b. Konsep perencanaan air kotor

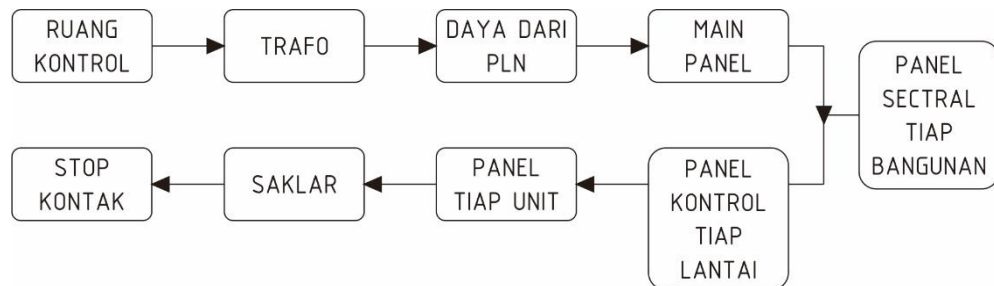


Gambar 6. 17. Konsep perencanaan air kotor.
Sumber : Analisis Penulis, 2018



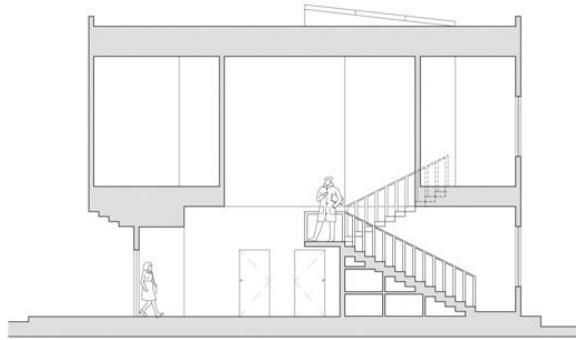
Gambar 6. 18. Sistem jaringan air kotor.
Sumber : Analisis Penulis, 2018

c. Konsep perencanaan elektrik

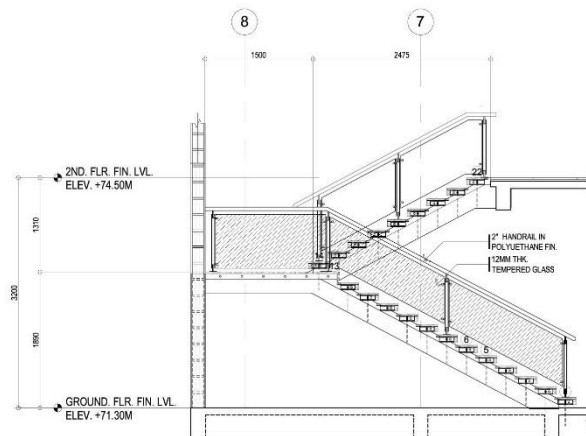


Gambar 6. 19. Konsep distribusi aliran listrik.
Sumber : Floriberta Binarti, 2015

d. Konsep transportasi vertikal

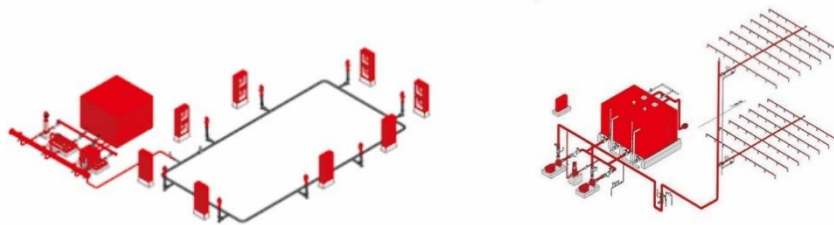


Gambar 6. 20. Konsep perencanaan transportasi vertikal tangga.
Sumber : <http://myweb.wit.edu/>, diakses Desember 2018



Gambar 6. 21. Potongan tangga.
Sumber : <https://etmassociates.com/>, diakses Desember 2018

e. Konsep perencanaan *fire protection*

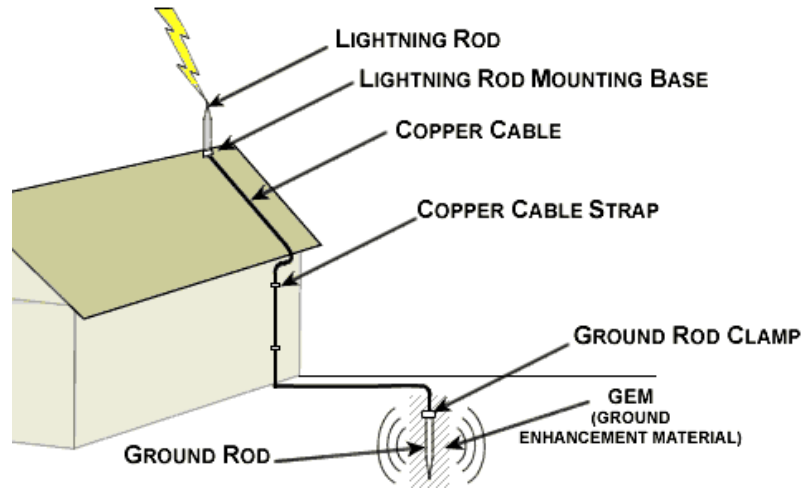


Hidran

Springkler

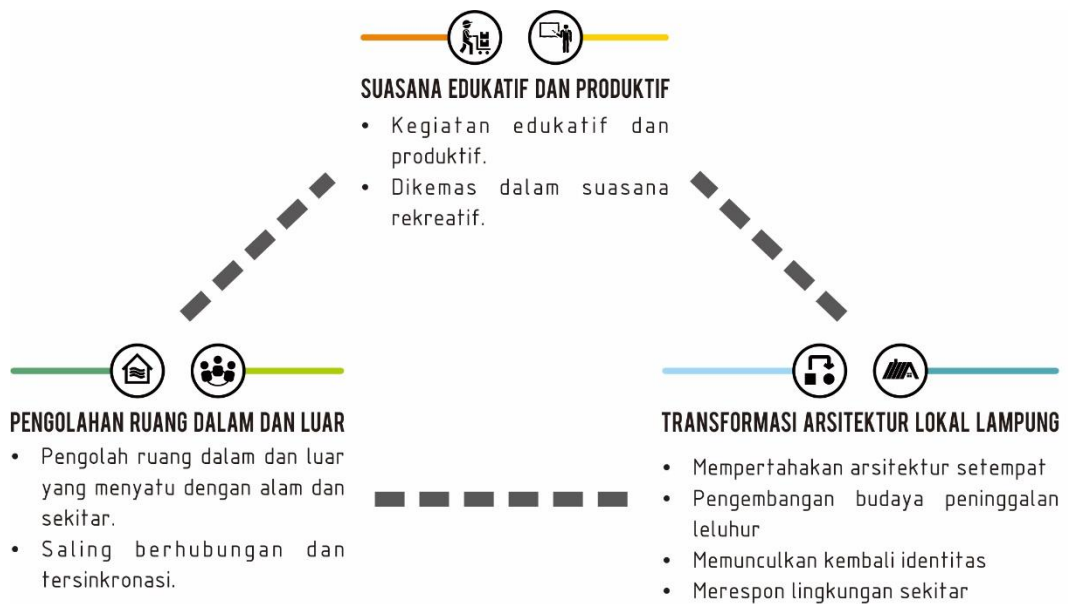
Gambar 6. 22. Konsep sistem hidran dan springkler.
Sumber : <http://qecpak.com/>, diakses Desember 2018

f. Konsep perencanaan penangkal petir



Gambar 6. 23. Konsep perencanaan penangkal petir.
 Sumber : <http://www.elliotelectric.com/>, diakses Desember 2018

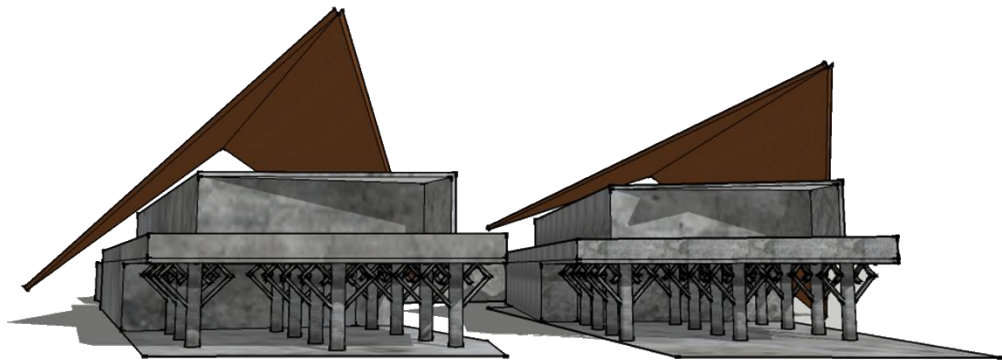
6.2.6. Konsep Penekanan Studi



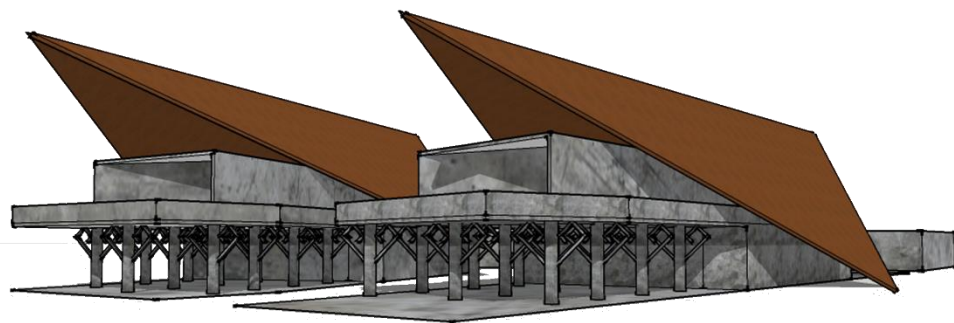
Gambar 6. 24. Konsep penekanan studi.
 Sumber : *Analisis Penulis, 2018*

6.2.7. Konsep Tranformasi Bentuk pada Tatahan Fisik

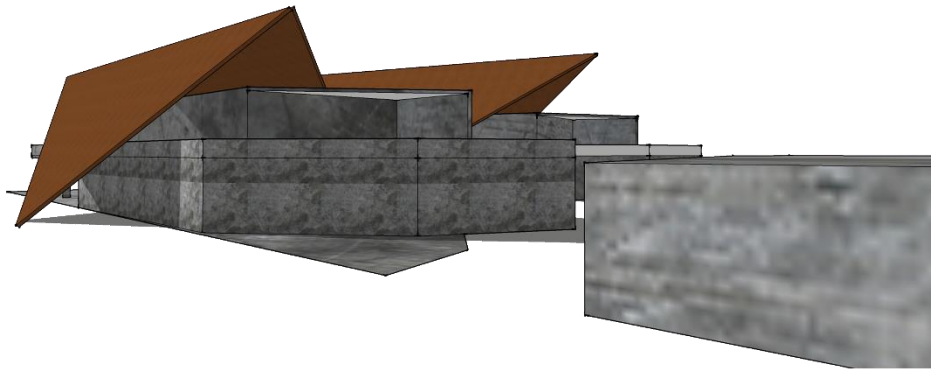
Konsep tranformasi bentuk pada tatanan fisik ini merupakan pengaplikasian dari analisis transformasi pada bangunan secara menyeluruh. Berikut adalah konsep transformasi bentuk :



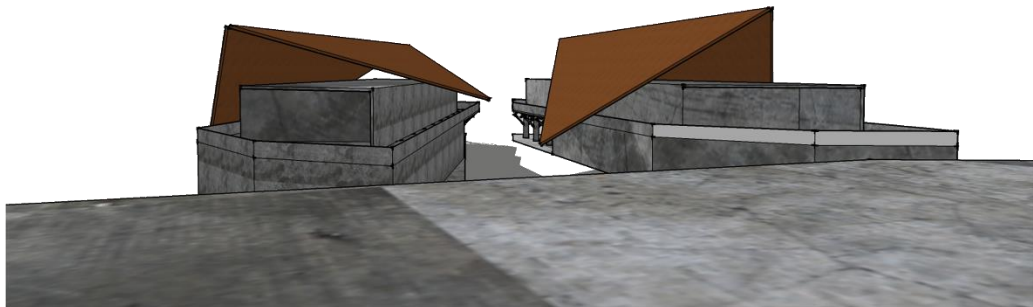
Gambar 6. 25. Perspektif transformasi 1.
Sumber : *Analisis Penulis, 2018*



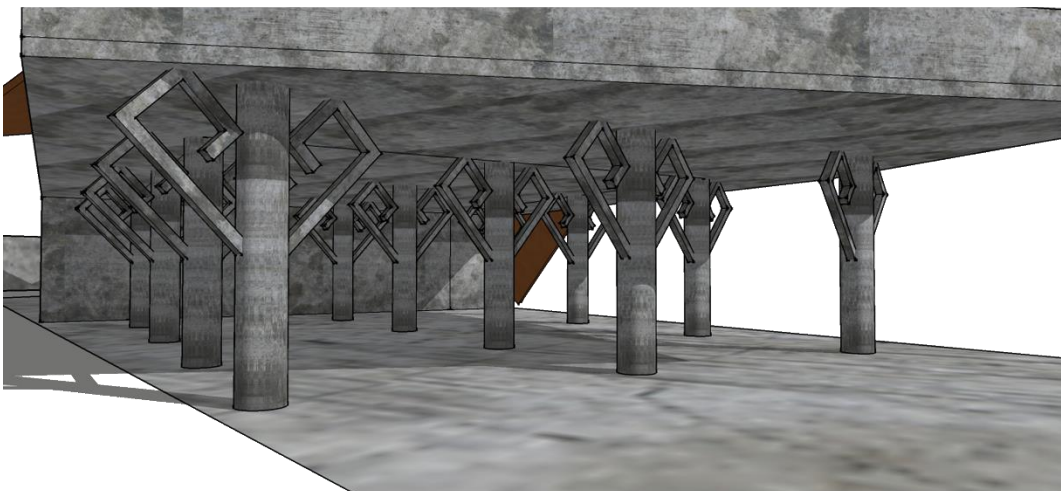
Gambar 6. 26. Perspektif transformasi 2.
Sumber : *Analisis Penulis, 2018*



Gambar 6. 27. Perspektif transformasi 3.
Sumber : *Analisis Penulis, 2018*



Gambar 6. 28. Perspektif transformasi 4.
Sumber : *Analisis Penulis, 2018*



Gambar 6. 29. Perspektif kolom berornamen.
Sumber : *Analisis Penulis, 2018*

DAFTAR PUSTAKA

- Adventure Tour & Travel. (2018, January 5). *De Karanganjar Koffieplantage, Blitar*. Retrieved from Adventure Travel: <https://www.adventuretravel.co.id/blog/de-karanganjar-koffieplantage-blitar>
- Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. (2017). *Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2017*. Tanggamus: CV. Jaya Wijaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. (2018). *Kecamatan Gisting Dalam Angka 2018*. Tanggamus: BPS Kabupaten Tanggamus.
- Bali Sari Tour. (2017, June 9). *Secreat Garden Village*. Retrieved from Bali Sari Tour: <http://www.balisaritour.com/info-terbaru/secret-garden-village-bedugul/>
- Haryono, B., & Kurniati, D. (2013). *Seri Tanaman Baku Industri Kopi*. Jakarta: Trisula Adisakti.
- Karyono, H. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Manusia Lembah. (2016, December). *De Karanganjar Koffieplantage - Tempat 'Ngopi' Unik Anti Mainstream*. Retrieved from Manusia Lembah: <https://www.manusialembah.com/2016/12/perkebunan-kopi-karanganyar-blitar.html>
- Najiyati, S., & Danarti. (1997). *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Najoan, S. J., & Mandey, J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 117-129.
- Nurleli. (2008). *Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Panggabean, E. (2011). *Mengeruk Untung dari Bisnis Kopi Luwak*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Patricia Farrell, H. M. (1991). *The Process of Recreation Programming: Theory and Technique*. Wisconsin: Venture Pub., Incorporated, 1991.
- Pemerintah Kab. Tanggamus. (2017, February 22). *Letak Geografis Kabupaten Tanggamus*. Retrieved from Website Kabupaten Tanggamus: http://tanggamus.go.id/web/?page_id=111
- PendidikanKu. (2018, March). *Pengertian Edukasi dan Macam macam Edukasi*. Retrieved from PendidikanKu: <https://www.pendidikanku.org/2018/03/pengertian-edukasi-dan-macam-macam.html#>

- Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanggamus Tahun 2011-2031*. Tanggamus: Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus.
- Peraturan Gubernur Lampung. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Gubernur Lampung.
- Peraturan Menteri Pertanian. (2014). *Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik*. Jakarta: Kementrian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan.
- Raharjo, P. (2012). *Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siregar, R. (2018, Maret 17). *Asal Mula Masuknya Kopi di Indonesia*. Retrieved from Sindonews: <https://daerah.sindonews.com/read/1290346/29/asal-mula-masuknya-kopi-di-indonesia-1521214666>
- Suman, S. (2016). *Production: Meaning, Definition, Types and Factors*. Retrieved from Economics Discussion Web site: <http://www.economicsdiscussion.net/production/production-meaning-definition-types-and-factors/12398>
- Syani, A. (2013, April 2). *FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT LAMPUNG SEBUAH WACANA TERAPAN*. Retrieved from Socius + Logos: <http://staff.unila.ac.id/abdulsyani/2013/04/02/falsafah-hidup-masyarakat-lampung-sebuah-wacana-terapan/>